I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan serta meningkatkan nilai perusahannya (Kasmir, 2018). Salah satu cara untuk meningkatkan laba perusahaan adalah dengan merencanakan keuangan. Perencanaan keuangan harus disusun sesuai dengan kemampuan serta perkembangan yang dimiliki perusahaan. Perkembangan perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan tersebut telah disajikan dalam laporan keuangan perusahaan yang dicapai selama suatu periode tertentu. Setiap perusahaan sangat berkaitan dengan dana yang diperoleh agar perusahaan seiring waktu dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana tersebut dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang dibutuhkan, yaitu baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang. Perusahaan-perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang di peroleh, yaitu dana yang dapat dari modal sendiri dan dana yang di peroleh dari pinjaman.

Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat setelah transaksi dicatat dan dirangkum yang menyediakan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode (Warren, 2018). Tujuan umum dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, laba rugi, arus kas, perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan yang didistribusikan kepada pengguna eksternal yaitu investor, kreditor, konsumen dan pemerintah (Warren, 2018).

Bagi perusahaan, khususnya pemilik perusahaan dan manajemen, untuk dapat mudah memahami sebuah laporan keuangan, diperlukan suatu analisis yang dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Hasil analisis rasio keuangan tersebut yang dapat memberikan gambaran kondisi perusahaan yang juga dapat memudahkan manajemen dalam menentukan tujuan dan arah perusahaan di masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan adalah penguraian materi laporan keuangan kepada hal-hal

yang penting untuk mudah dimengerti makna yang tersirat sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan tertentu (Pirmatua, 2019). Tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode (Kasmir, 2018).

Salah satu metode dalam analisis laporan keuangan yaitu menggunakan analisis rasio. Analisis rasio keuangan adalah indeks yang diterapkan dengan adanya angka-angka akuntansi yang saling berhubungan kemudian diperoleh berdasarkan pembagian satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan diterapkan berguna untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan kemudian hasil dari analisis rasio keuangan ini akan terlihat dalam kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2018). Jenis-jenis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Dari beberapa jenis rasio diatas namun yang digunakan untuk mengalisis laporan pada tugas akhir ini adalah rasio solvabilitas. Alasan dilakukannya analisis rasio solvabilitas adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya.

PT Asdp Indonesia Ferry (persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa angkutan penyeberangan dan pengelola pelabuhan penyeberangan. Selain melakukan jasa angkutan penyeberangan dan pengelola pelabuhan penyeberangan, Pendapatan PT Asdp Indonesia Ferry (persero) juga didapat dari penjualan tiket perusahaan yang dapat dibeli di loket yang digunakan untuk para penumpang agar bisa menggunakan jasa penyebrangan PT Asdp Indonesia Ferry (persero).

Tabel 1. Aset, Hutang, Ekuitas PT Asdp Indonesia Ferry (persero) 2016-2020

	2016	2017	2018	2019	2020
Aset	Rp6.229.547	Rp6.426,037	Rp 7.292.485	Rp 7.599.897	Rp 7.599.897
Hutang	Rp521.515	Rp 548.063	Rp 1.069.144	Rp 1.124.073	Rp 1.124.073
Ekuitas	Rp5.708.031	Rp 5.877.947	Rp 6.233.341	Rp 6.475.824	Rp 6.475.824
jumlah	Rp12.459.093	Rp12.852.047	Rp14.594.970	Rp15.199.794	Rp15.199.794

Sumber : PT Asdp Indonesia Ferry (persero)

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa laba pada PT Asdp Indonesia Ferry (Persero) selama lima periode selalu meningkat setiap tahun nya meskipun kenaikan labanya tidak terlalu jauh dari tahun sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Shintia (2017), yang berjudul analisis rasio solvabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, menghasilkan kesimpulan bahwa, berdasarkan penggunaan rasio solvabilitas pada Bank BRI mengalami peningkatan jumlah utang yang sangat besar pertahunnya yaitu dari periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, yang dapat mengakibatkan perusahaan akan sulit menutupi utang-utangnya. Persamaan penelitian dengan tugas akhir ini adalah sama-sama menggunakan rasio solvabilitas. Perbedaan antara penelitian dengan tugas akhir ini yaitu objek, tempat, dan waktu penelitian.

Berdasarkan tabel 1, penulis tertarik untuk melakukan analisis rasio keuangan khususnya rasio solvabilitas pada PT Asdp Indonesia Ferry (persero), sehingga dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, hingga saat ini belum ada kajian ilmiah mengenai analisis rasio keuangan pada PT Asdp Indonesia Ferry (persero). Dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan dan pencapaian perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Perhitungan rasio ini menggunakan data laporan neraca perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil judul **"Analisis Rasio Solvabilitas Pada PT Asdp Indonesia Ferry (persero) untuk Periode 2016-2020".**

1.2 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penyusunan tugas akhir ini adalah untuk menghitung dan menganalisis apakah rasio solvabilitas pada PT Asdp Indonesia Ferry (persero) selama lima periode mengalami penurunan atau peningkatan

1.3 Kerangka Pemikiran

PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa angkutan penyeberangan untuk penumpang, kendaraan, dan barang. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Laporan keuangan PT Asdp Indonesia Ferry (persero) yang dianalisis berupa laporan neraca perusahaan. Metode yang digunakan dalam mengerjakan tugas akhir ini yaitu analisis rasio keuangan. Analisis rasio laporan keuangan yaitu untuk mengetahui perbandingan antara satu akun tertentu dengan akun lainnya dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan yang digunakan pada tugas akhir penulis yaitu rasio solvabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka pemikiran tugas akhir dilihat pada gambar sebagai berikut:

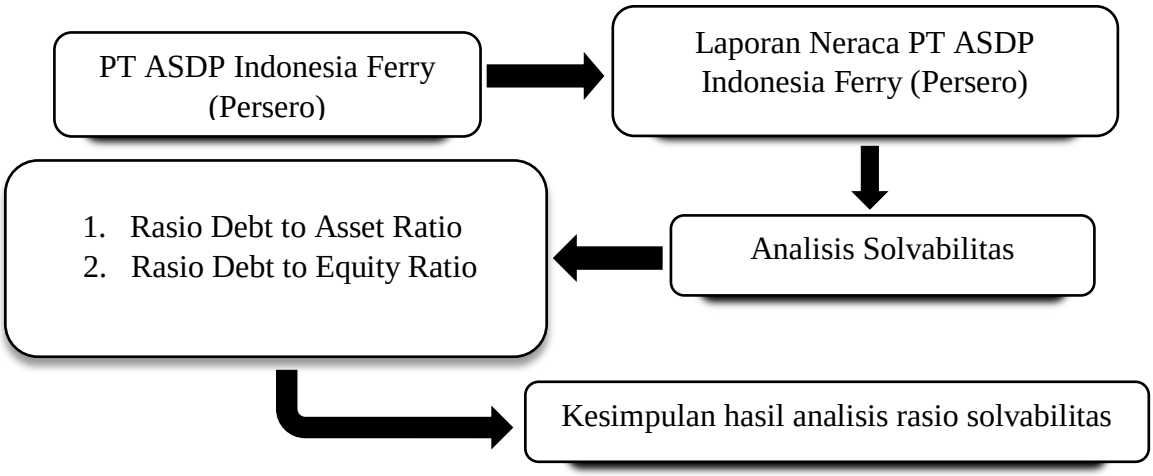

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.4 Kontribusi

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

a. Bagi perusahaan

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam mengetahui rasio solvabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan rasio keuangan serta pengambilan keputusan.

b. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman penulis sehingga dapat diterapkan dalam perkuliahan

c. Bagi Pembaca

Menambah wawasan, pengetahuan, dan sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat bermanfaat di masa yang akan datang serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi penulis selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Warren (2018), adalah laporan yang dibuat setelah transaksi dicatat dan dirangkum yang menyediakan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode. Laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, enam bulan, dan juga satu tahun sekali. Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaaan.

2.1.2 Jenis-jenis laporan keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2013) dalam PSAK No. 1 menjelaskan bahwa komponen laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan meliputi :

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan atau sering juga disebut neraca *(balance sheet)* adalah laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan. Kunci dalam memahami neraca sesuai dengan formula berikut :

Aset = Kewajiban + Ekuitas

Gambar 2. Rumus Neraca

Aset *(assets)* adalah kepemilikan pemilik terhadap perusahaan. Dari aset diharapkan perusahaan mendapat maanfaat *(future economic benefit)*. Jadi aset dapat dikatakan sebagai sumber daya ekonomis yang akan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai harapan-harapan perusahan.

Kewajiban *(liabilities)* adalah tuntutan para kreditor terhadap aset perusahaan, tuntutan tersebut atas dasar penyerahan sesuatu kepada perusahaan sebelumnya, misalnya karena pembelian barang secara kredit. Kewajiban ini harus diselesaikan oleh perusahaan dengan menggunakan aset seperti kas atau aset yang lainnya.

Ekuitas *(equity)* adalah tuntunan para pemilik terhadap aset perusahaan, atau hak residal atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.

2. Laporan Laba Rugi dan Laporan Komprehensif Lain

Laporan laba rugi *(income statement)* merupakan laporan keuangan yang menyuarakan kinerja perusahaan. Informasi dalam laporan laba rugi minimal mencakup pos pendapatan *(revenue)*, beban keuangan *(expense)*, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menggambarkan perubahan modal perusahaan dari modal awal hingga menjadi modal akhir. Dalam perseroan terbatas sering digunakan laporan laba ditahan *(statement of retained earning)* yaitu laporan laba ditahan suatu korporasi dalam satu periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas *(cash flow statement)* menggambarkan (penambahan dan pengurangan) kas serta pos aliran kas yang meliputi sumber dan penggunaan kas dalam satu periode. Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas atau setara kas entitas dalam satu periode akuntansi. Arus kas dan setara kas dikelompokkan atas aktivitas operasi investasi dan pendanaan/pembiayaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan yang disajikan dalam bentuk naratif atau rincian jumah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Isi catatan laporan keuangan meliputi:

a. Informasi umum tentang perusahaan.
b. Kebijakan akuntansi yang dipilih perusahan termasuk metode akuntansi dan estimasi yang digunakan.
c. Penjelasan rinci mengenai angka dalam laporan keuangan.
d. Informasi tambahan mengenai transaksi atau akun tertentu.
e. Informasi lain yang diharuskan standar, seperti transaksi hubungan istimewa, kontijensi dan kontrak kerjasama.

2.1.3 Tujuan laporan keuangan

Kasmir (2018), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan. Sehingga para stakeholder (pemangku kepentingan) dan pengguna informasi akuntansi bisa melakukan evaluasi dan cara pencegahan dengan tepat dan cepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah atau memerlukan perubahan. Tujuan penyajian laporan keuangan oleh sebuah entitas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas, pembiayaan dan investasi.
2. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan

2.1.4 Pengguna laporan keuangan

Martani (2018), para pengguna menggunakan laporan keuangan yaitu untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda. Data keuangan tersebut akan lebih berarti jika diperbandingkan dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang diambil. Berikut pihak yang menggunakan laporan keuangan:

1. Investor, untuk menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden di masa mendatang. Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.
2. Karyawan, kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
3. Pemberi jaminan, kemampuan membayar utang dan bunga yang akan memengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.

4. Pemasok dan kreditur lain, kemampuan entitas membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan, kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.
6. Pemerintah, untuk menilai bagaimana alokasi sumber daya.
7. Masyarakat, untuk menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas.

Manajemen entitas merupakan penanggung jawab utama penyusunan dan penyajian laporan. Manajemen memiliki akses informasi tentang pengelolaan entitas, namun yang disajikan dalam laporan keuangan untuk tujuan umum, sebatas informasi yang ditentukan dalam standar.

2.2 Analisis laporan keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018), Analisis laporan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar. Hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterprestasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya.

2.2.2 Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya (Kasmir, 2018).

Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahuin kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.

3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

2.2.3 Teknik analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan.

Menurut Kasmir (2018) berikut langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu.
3. Melakukkan perhitungan dengan memasukkan angka angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.

2.3 Analisis rasio keuangan

2.3.1 Pengertian analisis rasio keuangan

Analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2018). Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, maka digunakan analisis rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2018), ada beberapa jenis analisis rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya semakin tinggi rasionya maka akan semakin baik bagi perusahaan karena perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek dengan aset yang dimiliki.

2. Rasio solvabilitas

   Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

3. Rasio profitabilitas

   Rasio ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

4. Rasio aktivitas

   Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dan dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

2.3.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2018). Rasio solvabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Berikut tujuan penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).

2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva dan utang perusahaan.

Sementara itu, berikut manfaat rasio solvabilitas bagi perusahaan yaitu:

a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio solvabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. Rasio hutang terhadap aset (Debt to Asset Ratio)

   Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

   Berikut rumus Rasio hutang terhadap aset:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Gambar 3. Perhitungan Debt to Asset Ratio

2. Rasio hutang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio)

   Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam

(kreditor) dengan pemilik perusahaan. Berikut rumus Rasio hutang terhadap ekuitas :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Gambar 4. Perhitungan Debt to Equity Ratio